

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehamilan kondisi yang memerlukan adaptasi psikologi dan fisiologi terhadap hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain. Tiga hormon yang berperan pada perubahan fisiologi gastrointestinal adalah hormon Human Chorionic Gonadotropin, progesteron dan estrogen. Mual dan muntah terjadi karena pengaruh HCG, tonus otot-otot traktus digestivus menurun sehingga kemampuan bergerak seluruh traktus digestivus juga berkurang, sehingga memicu terjadinya peningkatan asam lambung sehingga ibu merasa mual dan muntah (Mandriwati, dkk. 2017).

Mual muntah terjadi hampir 50% wanita hamil mengalami mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness, tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tetapi ini jarang terjadi. Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar terjadi pada ibu hamil tetapi gejala ini menjadi sangat membahayakan jika Emesis Gravidarum akan bertambah berat menjadi Hyperemesis Gravidarum atau mual muntah terus menerus. Hyperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan ibu, tetapi dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan malformasi pada bayi lahir (Winarsih. 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2015 dari penelitian Sulistyaningsih, diperkirakan setiap hari terdapat kematian ibu mencapai 830 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Dari angka kematian diatas, sebagian besar terjadi di Afrika yakni sebanyak 550 kematian, dan 180 kematian di wilayah Asia. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian ibu banyak terjadi di negara-negara miskin dan berkembang.

Millenium Development Goals (MDGs) dengan masa berlaku 5 tahun menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 102/100.000 Kelahiran Hidup ternyata kurang berhasil hal ini dikarenakan program MDGs yang berjalan sangat lambat, sehingga tahun 2016 diluncurkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai suatu pembangunan berkelanjutan dengan agenda baru, pada tahun 2030 mengurangi AKI menjadi 70/100.000 KH (Kemenkes,2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 diperoleh data angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, hasil Survey Penduduk Antar Sensus (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian di Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017, diperoleh AKI menggambarkan angka wanita yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2017, jumlah kematian ibu mencapai 205 per 100.000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang kematian ibu mencapai 15 per 100.000 kelahiran hidup, disusul Kabupaten Langkat kematian ibu mencapai 13 per 100.000 kelahiran hidup, serta Kabupaten Batu Bara kematian ibu mencapai 11 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunungsitoli masing-masing kematian ibu mencapai 1 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, Sumutprov. 2017).

Untuk mengatasi masalah mual muntah (emesis gravidarum) pengaruh hormon kehamilan (HCG), biasanya diberikan B6. Pendekatan non farmakologi pada masalah ini biasanya lebih disukai dibandingkan obat-obatan. Salah satu terapinya adalah dengan meningkatkan asupan kaya akan vitamin B6 dari buah pisang (Sukmawati, Ellyzabeth. dkk. 2018).

Menurut penelitian Ratih dan Qorimah tahun 2017 Pisang kepok mengandung vitamin B6 adalah dimana vitamin ini larut didalam air. Vitamin B6 dapat membantu meningkatkan pengembangan sel sistem syaraf pusat pada janin. Dengan jumlah yang tepat vitamin B6 ini akan mengurangi mual muntah (emesis gravidarum). Pisang Kepok (*Musa Acuminata*) kaya dengan kandungan B6, Manfaat B6 sebagai koenzim untuk reaksi dalam metabolisme, dalam sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Peran aktif Serotonin sebagai neurotransmit dalam kelancaran fungsi otak dan mengendalikan kondisi emosional ibu hamil. Kebanyakan pendapat peneliti bahwa vitamin B6 bermanfaat mengurangi mengatasi mual-muntah pada ibu hamil (Ehiowemwenguan et al, 2014).

Menurut penelitian Shanti, Elvika. dkk tahun 2018 terapi non farmakologi lainnya dengan mengonsumsi Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca*) yang banyak kandungan flavonoid serta vitamin B6 yang mampu mengatasi mual muntah pada kehamilan (Shanti, Elvika. dkk. 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada bulan November, Desember tahun 2018, dan Januari tahun 2019 di Praktek Bidan Sedi Agustian Simbolon Lubuk Pakam, maka ditemukan 45 ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah (data Praktek Bidan, 2019).

Berdasarkan data diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Mual Muntah (Emesis Gravidarum) melalui studi kasus ini dengan judul ”Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Lubuk Pakam Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah bagaimanakah Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon Terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Lubuk Pakam Tahun 2019?

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon Terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Lubuk Pakam Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi mual muntah (emesis gravidarum) pre dan post pemberian pisang kepok rebus pada ibu hamil trimester I.
2. Untuk mengetahui frekuensi mual muntah (emesis gravidarum) pre dan post pemberian pisang ambon pada ibu hamil trimester I.
3. Untuk mengetahui efektifitas pemberian pisang kepok rebus dan pisang ambon pada emesis gravidarum trimester I.

D. Manfaat

D.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang efektifitas Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

D.2 Praktis

Setelah diketahui efektifitas Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada Ibu hamil trimester I, maka dapat

dikonsumsi ibu hamil trimester I untuk keluhan mual muntah agar mengurangi frekuensi mual muntah.

D.3 Lahan Praktik

Dapat diterapkan sebagai bentuk pelayanan kebidanan pada ibu hamil trimester I yang mempunyai keluhan mual muntah (emesis gravidarum).

Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Ratih & Qomariah (2017). Kandungan Vitamin B6 pada Pisang Kepok, Alternatif Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil. Jenis penelitian yaitu eksperimen yang dilaksanakan dilaboratorium Universitas Riau untuk mengetahui kandungan Vitamin B6 yang terdapat didalam Pisang Kepok: alterntive mengurasi mual muntah pada ibu yang hamil. Metode penelitian ini menggunakan teknik High Performance Liquid Chromatography (HPLC). Penelitian ini dibagi menjadi tiga macam olahan konsumsi Pisang Kepok yaitu pisang kepok masak, mengkal, mentah, direbus (40, 30 dan 20 menit). Setelah dapat hasil kandungannya maka jenis olahan yang paling banyak mengandung B6 dijadikan rekomendasi untuk mengatasi mual pada ibu hamil.

Perbedaan : Judul penelitian “Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon terhadap Mual Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I, metode penelitian menggunakan Quasi Eksperimen,

- dengan desain Pre Post Test Control Group, responden penelitian ibu hamil trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Am.Keb berjumlah 20 orang. Pengujian analisis bivariat menggunakan uji statistik uji t-independent, taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pedoman dalam menerima hipotesis apabila nilai probabilitas (p) $<0,05$ maka H_0 ditolak, apabila (p) $>0,05$ maka H_0 gagal ditolak.
2. Ratih & Qomariah (2017). Efektifitas konsumsi buah pisang terhadap emesis gravidarum trimester I di Kabupaten Kampar Tahun 2017. Metode Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional, jenis desain penelitian prakteksperimen yang bersifat one group pretest-posttest. Hasil penelitian karakteristik umur responden mayoritas 20 - 35 tahun berjumlah 18 orang (60 %), gravida mayoritas multigravida berjumlah 14 orang (46,7%), pendidikan mayoritas SMA berjumlah 19 orang (63,3%), dan pekerjaan mayoritas IRT berjumlah 18 orang (60 %). Hasil Bivariat dapat diketahui bahwa hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank menghasilkan nilai signifikansi (p) = 0,04. Nilai signifikansi(p) yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah pemberian intervensi.

Perbedaan : Judul penelitian ‘Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon terhadap Mual Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I, metode penelitian menggunakan Quasi Eksperimen, dengan desain Pre Post Test Control Group, responden penelitian ibu hamil trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Am.Keb berjumlah 20 orang. Pengujian analisis bivariat menggunakan uji statistik uji t-

independent, taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pedoman dalam menerima hipotesis apabila nilai probabilitas (p) $<0,05$ maka H_0 ditolak, apabila (p) $>0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

3. Wahyuni & Syauqy (2015) Pengaruh Pemberian Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca Forma Typical*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Tikus Sprague Dawley Pra Sindrom Metabolik. Metode penelitian true experimental dengan pre-post test randomized control group design. Subjek penelitian 28 ekor tikus Sprague Dawley jantan usia 8-12 minggu, dibagi secara acak dalam 4 kelompok kontrol negatif yang hanya diberikan pakan standar, kontrol positif yang diberikan pakan standard dan induksi STZ(*Streptozotocin*). Dua kelompok perlakuan diberikan pakan standar, induksi STZ dan buah pisang kepok kuning (*Musa paradisiaca forma typical*) dengan dosis 4,5g/200gBB dan 9g/200gBB selama 21 hari. Kadar glukosa darah diperiksa dengan metode GOD-PAP. Data dianalisis dengan uji Paired t-test dan Anova. Hasil tidak terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi pada kelompok K(-) dan K (+). Namun terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi pada kelompok P1 dan P2. Rerata kadar glukosa darah puasa sebelum intervensi pada kelompok P1 dan P2 adalah $224,13\pm3,19$ dan $222,41\pm5,01$. Sedangkan rerata glukosa darah puasa setelah intervensi pada kelompok P1 ($p=0,000$) dan P2 ($p=0,000$) adalah $118,67\pm4,81$ dan $92,38\pm1,59$. Pemberian pisang kepok kuning (*Musa paradisiaca forma typical*) selama 21 hari pada dosis 4,5 g/200 g BB/hari dan 9 g/200 g BB/hari dapat menurunkan kadar glukosa darah puasa masing-

masing sebesar 47,05% dan 58,46% pada tikus sprague dawley pra sindrom metabolik.

Perbedaan : Judul penelitian ‘Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon terhadap Mual Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I, metode penelitian menggunakan Quasi Eksperimen, dengan desain Pre Post Test Control Group, responden penelitian ibu hamil trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Am.Keb berjumlah 20 orang. Pengujian analisis bivariat menggunakan uji statistik uji t-independent, taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pedoman dalam menerima hipotesis apabila nilai probabilitas (p) $<0,05$ maka H_0 ditolak, apabila (p) $>0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

4. Shanti, Elvika. dkk (2018), penelitian dengan desain *Quasi Experimental*. Analisis data dilakukan dengan Uji beda dua mean independen. Rancangan penelitian digunakan dengan *Two Group Only Post Tes Design*. Ibu hamil trimester pertama 20 sampel. 10 sampel pertama diberi vitamin B6 dan sepuluh sampel lainnya diberi vitamin B6 plus pisang ambon. Data kemudian dianalisis menggunakan dua uji perbedaan rata-rata independen. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam konsumsi vitamin B6 untuk hiperemesis gravidarum pada 10% hamil perempuan berada dalam kategori efektif. Sementara di pisang ambon konsumsi menunjukkan 100% hamil perempuan termasuk dalam kategori efektif. Ada perbedaan efektivitas antara konsumsi vitamin B6 dan pisang ambon terhadap mengatasi hyperemesis gravidarum ($p = 0,003 < \alpha$). Kesimpulan pemberian Vitamin B6 secara

tunggal maupun pemberian vitamin B6 ditambah dengan pisang ambon dapat berperan secara efektif dalam mengatasi hyperemesis gravidarum. Akan tetapi pemberian vitamin B6 ditambah dengan pisang ambon dapat lebih efektif dibandingkan pemberian vitamin B6 secara tunggal dalam mengatasi hyperemesis gravidarum.

Perbedaan : Judul penelitian “Efektifitas Pemberian Pisang Kepok Rebus dan Pisang Ambon terhadap Mual Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I, dengan desain Pre Post Test Control Group, responden penelitian ibu hamil trimester I di Praktek Bidan Sedi Agustina Simbolon Am.Keb berjumlah 20 orang. Pengujian analisis bivariat menggunakan uji statistik uji t-independent, taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Pedoman dalam menerima hipotesis apabila nilai probabilitas (p) $<0,05$ maka H_0 ditolak, apabila (p) $>0,05$ maka H_0 gagal ditolak.